

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis korelasi antara kinerja pengawas PAI dengan kinerja guru PAI dan korelasi antara kinerja guru PAI dengan Prestasi belajar siswa di SDN Se Kecamatan Basarang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai fokus penelitian, yaitu kinerja pengawas sebagai variabel bebas dan kinerja guru PAI sebagai variabel terikat, dan kinerja guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di 27 SD Negeri Se Kecamatan Basarang, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Sekolah, Jumlah Guru dan Siswa SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

No	Nama Sekolah	Jumlah guru	Jumlah siswa yang beragama Islam
1	SDN 1 Pangkalan Sari	1	63
2	SDN 2 Pangkalan Sari	1	57
3	SDN 3 Pangkalan sari	1	47
4	SDN 1 Basungkai	1	66
5	SDN 2 Basungkai	1	29
6	SDN 1 Lunuk Ramba	1	33

7	SDN 1 Basarang	1	88
8	SDN 2 Basarang	1	84
9	SDN 3 Basarang	1	181
10	SDN 1 Maluen	1	87
11	SDN 2 Maluen	1	161
12	SDN 1 Batuah	1	91
13	SDN 1 Tambun Raya	1	56
14	SDN 2 Tambun Raya	1	45
15	SDN 3 Tambun Raya	1	30
16	SDN 4 Tambun Raya	1	86
17	SDN 1 Bungai Jaya	1	42
18	SDN 2 Bungai Jaya	1	67
19	SDN 1 Panarung	1	65
20	SDN 2 Panarung	1	43
21	SDN 1 Tarung Maanuah	1	84
22	SDN 1 Basarang Jaya	1	1
23	SDN 2 Basarang Jaya	1	5
24	SDN 1 Batu Nindan	1	61
25	SDN 2 Batu Nindan	1	79
26	SDN 1 Pangkalan Rekan	1	44
27	SDN 2 Pangkalan Rekan	1	44
	Jumlah	27	1739

Sumber data: Pegawai PAI SD Negeri Se-Kecamatan Basarang.

Jumlah responden sebanyak 26 guru Yang berstatus PNS yang merupakan anggota populasi dari guru SD Se-Kecamatan Basarang, ada satu guru yang tidak dijadikan responden dalam penelitian ini dengan alasan guru berstatus honorer yang mana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru PAI sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan responden atau sampel.

B. Penyajian Data Statistik

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai korelasi kinerja pengawas PAI, dan kinerja guru PAI serta prestasi belajar siswa.

Untuk memperoleh data tentang kinerja pengawas PAI, kinerja guru PAI, penulis menyebarkan angket kepada 26 responden guru PAI dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa semester I tahun pelajaran 20016/2017.

Adapun ketentuan yang penulis pakai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban selalu diberi skor 5
- b. Untuk jawaban bsering diberi skor 4
- c. Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Untuk jawaban djarang diberi skor 2
- e. Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1

1. Variabel Kinerja Pengawas PAI

Angket variabel (kinerja pengawas PAI) terdiri dari 24 item soal yang masing- masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan pada hasil koesioner diperoleh hasil skor maksimum sebesar 125 dan skor minimum sebesar 84.

Rumus Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $125-84= 41$. Interval kelas menggunakan rumus $k= 1+3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $1+3,3 \log (26) = 5,62 = 6$, jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $r/k = 41/6 = 6,8 = 7$, jadi panjang interval kelasnya ada 7.

Tabel 4.2
Statistik Kinerja Pengawas PAI SD Negeri Se -Kecamatan Basarang
Kabupaten Kuala Kuala Kapuas

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		107,15
Std. Error of Mean		2,324
Median		111,50
Mode		113 ^a
Std. Deviation		11,851
Variance		140,455
Range		41
Minimum		84

Maximum	125
Sum	2786

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel (kinerja pengawas PAI) dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Interval Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

No	Interval	Jumlah	Persentase
1	84-90	3	11,5 %
2	91-97	3	11,5 %
3	98-104	4	15,4 %
4	105-111	3	11,5 %
5	112-118	6	23,1 %
6	119-125	7	27 %
Jumlah		26	100 %

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval (84-90), (91-97), (105-111) sebesar 11,5 % atau sebanyak 9 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (119-125) yakni sebesar 27 % atau sebesar 7 responden. Sehingga diperoleh nilai median=111,50 dan mean= 107,15 dan simpangan baku (standart deviation) = 11,851 dan variasi data sebanyak 140,455.

2. Variabel Kinerja Guru PAI

Angket variabel Kinerja guru PAI terdiri dari 23 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum sebesar 130 dan skor minimum sebesar 71.

Rumus Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $130-71 = 59$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $1 + 3,3 \log (26) = 6$ jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $r/k = 59/6 = 9,8 = 10$.

Tabel 4.4
Statistik Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		104,73
Std. Error of Mean		3,060
Median		103,00
Mode		93 ^a
Std. Deviation		15,604
Variance		243,485
Range		59
Minimum		71
Maximum		130
Sum		2723

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel (kinerja pengawas PAI) dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Kelas Interval Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

No	Interval	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

1	71-80	2	8 %
2	81-90	1	4 %
3	91-100	8	31 %
4	101-110	4	15 %
5	111-120	5	19 %
6	121-130	6	23 %
Jumlah		26	100 %

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (81-90) sebesar 4 % atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (91-100) sebanyak 31 % atau sebanyak 8 responden. Sehingga diperoleh nilai median = 103,00 dan mean = 104,73 dan simpangan baku (standart deviation) = 15,604 dan variasi data sebanyak 243,485.

3. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

Data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai raport Pendidikan Agama Islam semester gasal tahun pelajaran 2016 /2017.

Nilai variabel prestasi belajar siswa diambil dari nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada nilai semester satu kelas IV.

Berdasarkan pada hasil nilai raport dengan menggunakan perhitungan *SPSS 22 for windows* diperoleh hasil skor maksimum Y sebesar 90 dan skor minimum sebesar 70.

Rumus Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $90-70 = 20$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah

banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $1+3,3 \log(26) = 6$ jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $r/k = 20/6 = 3,3$

Tabel 4.6
Statistik Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

Valid	26
Missing	0
Mean	80,77
Median	80,00
Mode	80
Std. Deviation	6,737
Variance	45,385
Range	20
Minimum	70
Maximum	90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel (kinerja pengawas PAI) dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Kelas Interval Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

NO	Nilai Interval	Jumlah	Prosentasi
1	75-77	3	11,1
2	78-80	2	7,4
3	81-83	2	7,4
4	84-86	7	25,9
5	87-89	9	33,3
6	90-92	3	11,1

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koreksi kinerja pengawas PAI dan kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Se-Kecamatan Basarang.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen kinerja pengawas PAI, dan kinerja guru PAI dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 22*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

NO	No item	Person Correlation	r tabel(N=26) Tarap signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0.684	0.388	Valid
2	Item2	0.092	0.388	Tidak valid

3	Item3	0.712	0.388	Valid
4	Item4	0.646	0.388	Valid
5	Item5	0.557	0.388	Valid
6	Item6	0.705	0.388	Valid
7	Item7	0.607	0.388	Valid
8	Item8	0.644	0.388	Valid
9	Item9	0.676	0.388	Valid
10	Item10	0.675	0.388	Valid
11	Item11	0.781	0.388	Valid
12	Item12	0.508	0.388	Valid
13	Item13	0.491	0.388	Valid
14	Item14	0.592	0.388	Valid
15	Item15	0,607	0.388	Valid
16	Item16	0.613	0.388	Valid
17	Item17	0.713	0.388	Valid
18	Item18	0.708	0.388	Valid

19	Item19	0.607	0.388	Valid
20	Item20	0.659	0.388	Valid
21	Item21	0.741	0.388	Valid
22	Item22	0.636	0.388	Valid
23	Item23	0.843	0.388	Valid
24	Item24	0.521	0.388	Valid
25	Item25	0.726	0.388	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa 25 butir soal instrument kinerja pengawas PAI yang didapat dari 26 jumlah sampel responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel 0,388. Jadi ada satu item yang tidak valid yaitu pada item 2 dengan r hitung (pearson correlation) 0. 092, karena r hitung lebih kecil dari r tabel (N=26). Jadi dari 25 item pertanyaan terdapat 24 instrumen yang valid dan 1 instrumen yang tidak valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SDN Se -
Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

NO	No item	Person Correlation	r tabel(N=26) Tarap signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0.722	0.388	Valid

2	Item2	0.617	0.388	Valid
3	Item3	0.722	0.388	Valid
4	Item4	0.755	0.388	Valid
5	Item5	0.671	0.388	Valid
6	Item6	0.493	0.388	Valid
7	Item7	0.519	0.388	Valid
8	Item8	0.607	0.388	Valid
9	Item9	0.681	0.388	Valid
10	Item10	0.686	0.388	Valid
11	Item11	0.535	0.388	Valid
12	Item12	0.284	0.388	Tidak Valid
13	Item13	0.671	0.388	Valid
14	Item14	0.701	0.388	Valid
15	Item15	0,779	0.388	Valid
16	Item16	0.779	0.388	Valid
17	Item17	0.722	0.388	Valid
18	Item18	0.671	0.388	Valid
19	Item19	0.725	0.388	Valid
20	Item20	0.833	0.388	Valid
21	Item21	0.718	0.388	Valid
22	Item22	0.100	0.388	Tidak Valid
23	Item23	0.715	0.388	Valid
24	Item24	0.625	0.388	Valid
25	Item25	0.572	0.388	Valid

26	Item26	0.292	0.388	Tidak valid
----	--------	-------	-------	-------------

Dari tabel di atas terlihat bahwa 26 butir soal instrument kinerja guru PAI yang didapat dari 26 jumlah sampel responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel 0,388. Jadi ada 3 item yang tidak valid yaitu pada item 12 dengan r hitung (*pearson correlation*) 0,284, item 22 dengan r hitung (*pearson correlation*) 0,100 dan item 26 dengan r hitung (*pearson correlation*) 0.292, karena r hitung (*pearson correlation*) lebih kecil dari r tabel (N=26). Jadi dari 26 item pertanyaan terdapat 23 instrumen yang valid dan 3 instrumen yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for Windows* dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pengawas PAI dengan Kinerja Guru PAI Se-Kecamatan Basarang.

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Kinerja pengawas PAI Kinerja guru PAI	0.574	0.60	<i>Reliebel</i>

2		0.708	0.60	<i>Reliebel</i>
---	--	-------	------	-----------------

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Variabel Kinerja Pengawas dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Se-Kecamatan Basarang.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,36558545
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,104
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai signifikansi variabel kinerja pengawas PAI - kinerja guru PAI sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel kinerja pengawas PAI - kinerja guru PAI berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,47580891
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,156
	Positive	,100
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai signifikasi variabel kinerja pengawas PAI - kinerja guru PAI sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel Kinerja pengawas PAI - Kinerja guru PAI berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan *SPSS 22 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, jika nilai sig lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

Tabel 4. 13
Uji Linearitas Variabel Kinerja Pengawas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

			<i>Sum of Squares</i>	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * kinerja pengawas	Between Groups	(Combined)	5412,115	17	318,360	3,773	,031
		Linearity	184,585	1	184,585	2,188	,177
		Deviation from Linearity	5227,530	16	326,721	3,872	,029
	Within Groups		675,000	8	84,375		
Total			6087,115	25			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- 1) Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0,029 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X(kinerja pengawas PAI) dengan variable Y(kinerja guru PAI).
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung = 3,872 sedang F table pada distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df 1.18 F tabel= 4,41. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable kinerja pengawas dengan kinerja guru PAI.

Tabel 4.14
Uji Linearitas Variabel Kinerja guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kinerja guru	Between Groups	(Combined)	451,282	17	26,546	,311	,980
		Linearity	18,968	1	18,968	,222	,650
		Deviation from Linearity	432,314	16	27,020	,316	,976
	Within Groups		683,333	8	85,417		

Total	1134,615	2 5			
-------	----------	--------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,976 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X(kinerja guru) dengan variable Y(prestasi belajar siswa).
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung = 316 sedang F table pada distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df 1.18 F tabel= 4,41. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable kinerja pengawas dengan kinerja guru PAI.

Tabel 4.15
Uji Linearitas Variabel Kinerja Pengawas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * kinerja pengawas	Between Groups (Combined)	5412,115	17	318,360	3,773	,031
	Linearity	184,585	1	184,585	2,188	,177
	Deviation from Linearity	5227,530	16	326,721	3,872	,029
	Within Groups	675,000	8	84,375		
Total		6087,115	25			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,029 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X (kinerja pengawas) dengan variable Y(kinerja guru).
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung = 3,872 sedang F table pada distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df 1.18 F tabel= 4,41. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable kinerja pengawas dengan kinerja guru PAI.

e. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolorienitas). Dasar pengambilan keputusannya ada dua : pertama, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolorienitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolorienitas terhadap data yang diuji. Kedua, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolorienitas Kinerja Pengawas dengan Kinerja guru
Pendidikan Agama Islam

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80,163	28,525		2,810	,010		
kinerja pengawas	,229	,265	,174	,866	,395	1,000	1,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance variabel X= 0,1000 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel = 1,000 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolorienitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	87,816	3,498		25,107	,000		
KINERJA GURU	-,013	,033	-,077	-,380	,707	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

f. Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T test dan *anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis *of varians (Anova)* adalah bahwa varian dari beberapa populasi

adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Variabel Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan Kinerja Guru PAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5412,115	17	318,360	3,773	,031
Within Groups	675,000	8	84,375		
Total	6087,115	25			

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X-Y sebesar 0.031 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.19
Uji Homogenitas Variabel Kinerja Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	123,500	18	6,861	1,298	,381

Within Groups	37,000	7	5,286	
Total	160,500	25		

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X-Y sebesar 0.381 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

D. Uji Hipotesis

Ha : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kinerja pengawas dan guru PAI di SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin tinggi kinerja pengawas PAI, maka kinerja guru PAI akan semakin rendah.

Ho : Tidak Terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara kinerja pengawas dan guru PAI di SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin rendah kinerja pengawas PAI, maka kinerja guru PAI akan semakin rendah.

Ha : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin tinggi kinerja guru PAI, maka prestasi belajar akan semakin tinggi.

Ho : Tidak Terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SDN Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin rendah kinerja guru PAI, maka prestasi belajar akan semakin rendah.

1. Korelasi Kinerja Pengawas Dan Guru PAI Di SDN Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

Hasil pengujian antara kinerja pengawas PAI dengan kinerja guru PAI, sebagai berikut:

a. Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis yang pertama diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kinerja pengawas PAI dan guru PAI di SDN se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

Tabel 4.20
Model Summary Variabel Kinerja Pengawas PAI dengan Kinerja Guru PAI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,174 ^a	,030	-,010	15,682

a. Predictors: (Constant), kinerja guru

Tabel 4.21
Koefisien Regresi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan Kinerja Guru PAI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,163	28,525		2,810	,010

X	,229	,265	,174	,866	,395
---	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan dari perhitungan analisis regresi sederhana yang terlihat pada tabel di atas, menghasilkan arah regresi b sebesar 0,229 dan konstanta a sebesar 80,163. Dengan demikian bentuk korelasi antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 80,163 + 0,229 X$

2) Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan kinerja pengawas PAI dengan kinerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment sebesar $r_{xy1} = 0,174$. Kekuatan korelasi antara kinerja pengawas PAI dengan Kinerja guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Kekuatan Korelasi Antara Kinerja Pengawas PAI Dengan Kinerja Guru PAI

Korelasi	R	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$
r_{xy1}	174	866	2,056

3) Uji t

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga t hitung sebesar $866 > t$ tabel 2,056. Berdasarkan hasil pengujian signifikan dinyatakan bahwa korelasi / hubungan antara kinerja pengawas PAI dengan kinerja guru PAI sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara variabel kinerja pengawas PAI dengan kinerja guru PAI teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin bagus kinerja pengawas PAI

, maka akan berpengaruh semakin bagus pula kinerja guru PAI dalam maningkatkan prestasi belajar siswa

Tabel 4.23

Acuan Interpretasi nilai 'r' Product Moment.¹

Interval Koefisien	.Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/tidak ada hubungan
20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

2. Korelasi Kinerja Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

1) Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis yang kedua diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SDN Se- Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

Tabel 4.24

Model Summary Variabel Kinerja Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa PAI

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
-------	---	-----------------	--------------------------	-----------------------------------

¹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h..231

1	,047 ^a	,002	-,039	6,868
---	-------------------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), kinerja guru

Tabel 4.25
Coefficients Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,913	9,317		8,899	,000
	kinerja guru	-,020	,088	-,047	-,233	,818

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan dari perhitungan analisis regresi sederhana yang terlihat pada tabel di atas, menghasilkan arah regresi b sebesar -0,20 dan konstanta a sebesar 82,913. Dengan demikian bentuk korelasi antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 82,913 + - 0,020 X$

2) Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara persepsi guru terhadap supervisi klinis dengan kinerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment sebesar $r_{xy1} = -0,233$. Kekuatan korelasi antara Kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Kekuatan korelasi antara Kinerja Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Korelasi	R	t hutung	t tabel $\alpha = 0,05$
----------	---	----------	-------------------------

rxyl	-047	-233	2,056
------	------	------	-------

3) Uji t

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga thitung sebesar $-233 < t$ tabel 2,056. Berdasarkan hasil pengujian signifikan dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi/hubungan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara variabel kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa tidak teruji kebenarannya.

E. Usaha-usaha yang dilakukan Pengawas dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

Tabel 4.27

Daftar Nama - nama Responden Guru PAI yang dijadikan Sampel di SDN Se-Kecamatan Basarang

No	Nama Responden	Nama sekolah	Ket
1	Bejo Slamet S.Pd.I Nip. 198203142005011004	SDN 1 Pangkalan Sari	Ketua KKG Guru PAI/PNS
2	Bastian, S.Pd.I Nip. 197106042006041015	SDN 2 Pangkalan Sari	Guru PAI/PNS

3	Kamsinah, S.Ag Nip. 197303212006042010	SDN 3 Pangkalan Sari	Guru PAI/PNS
4	Ilmi Hadi, S.Pd.I Nip. 198011272006041022	SDN 1 Basungkai	Guru PAI/PNS
5	Seri Rejeki, S.Pd.I Nip. 197602162010012004	SDN 2 Basungkai	Guru PAI/PNS
6	Jauhar Latifah, S.Pd.I Nip. 197605182014012003	SDN 1 Lunuk Ramba	Guru PAI/PNS
7	Raudah, S.Pd.I Nip.198311212009032006	SDN 2 Basarang	Guru PAI/PNS
8	Sariati, S.Pd.I Nip. 197909262006042021	SDN 2 Basarang	Guru PAI/PNS
9	Muhamad Kusdi, S.Pd.I Nip. 196803021989021003	SDN 1 Maluen	Guru PAI/PNS
10	Nurasiah, S.Pd.I Nip.1068031219890022004	SDN 2 Maluen	Guru PAI/PNS
11	Ainun Jariyah, S.Pd.I Nip. 1977080122010012003	SDN 1 Batuah	Guru PAI/PNS
12	Ratnawati, S.Ag Nip.197506072007012012	SDN 1 Tambun Raya	Guru PAI/PNS
13	Saidah, S.Pd.I Nip.196210081989032003	SDN 2 Tambun Raya	Guru PAI/PNS
14	Armaniah, S.Ag Nip.19680210200032006	SDN 3 Tambun Raya	Guru PAI/PNS

15	Hamiah, M.Pd.I Nip. 106311112007012009	SDN 2 Bungai Jaya	Guru PAI/PNS
16	Bashori, S.Pd.I Nip.196511211995121003	SDN 4 Tambun Raya	Guru PAI/PNS
17	Pahmiyadi, S.Pd.I Nip.1919800803200641015	SDN 2 Panarung	Guru PAI/PNS
18	Cica, S.Pd.I Nip.198403132005012002	SDN 1 Tarung Manuah	Guru PAI/PNS
19	Eva Karvina, S.Pd.I Nip.19850620090420224	SDN 2 Basarng Jaya	Guru PAI/PNS
20	Rusmiati, S.Pd.I Nip. 197806092007012012	SDN 1 Batu Nindan	Guru PAI/PNS
21	Khairunnisa, S.Pd.I Nip.198403052010012024	SDN 2 Batu Nindan	Guru PAI/PNS
22	Gajali, S.Pd.I Nip.198401132009041001	SDN 1 Pangkalan Rekan	Guru PAI/PNS
23	Muhlis, S.Pd.I Nip. 197807272000031003	SDN 1 Panarung	Guru PAI/PNS
24	Armiati, S.Pd.I Nip. 1973080819992003	SDN 1 Bungai Jaya	Guru PAI/PNS
25	Norhidayah, S.Pd.I Nip. 196810302000032003	SDN 3 Basarang	Guru PAI/PNS
26	Asnawati, S.Pd.I	SDN 2 Pangkalan Rekan	Guru PAI/Honoror

Sumber data: Pengawas PAI SD Negeri Kecamatan Basarang.

Berdasarkan data pada tabel di atas, kualifikasi pendidikan guru PAI SD sudah memenuhi persyaratan karena sebagian besar mempunyai ijazah sarjana pendidikan agama Islam (S1) dan satu guru mempunyai ijazah Magister (S2), dan dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru binaan pengawas PAI SD di Kecamatan Basarang terdiri dari pegawai negeri sipil berjumlah 26 (dua puluh enam) orang, 1 (satu) orang berstatus guru tidak tetap.

Dilihat dari faktor usia, PNS yang paling tua adalah Saidah, S.Pd. dengan usia lima puluh lima tahun, dengan masa kerja dua puluh delapan tahun, sedang guru yang paling muda, Eva Karvina, S.Pd.I dengan usia tiga puluh dua tahun dengan masa kerja delapan tahun. Usaha pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI dilaksanakan dalam dua bentuk: a). pembinaan secara langsung yang didasarkan pada temuan-temuan pada saat pemantauan pelaksanaan standar isi, proses, penilaian dan SKL, b). Pembinaan tidak langsung dilaksanakan melalui kegiatan diklat, seminar, workshop, studi lanjut, dll. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Usaha Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan Menjalin Komunikasi yang Harmonis dengan Guru PAI.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengawas PAI, beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan Kinerja guru adalah :

Saya menjalin hubungan yang harmonis terhadap guru dengan memelihara hubungan yang harmonis, meningkatkan kesejahteraan guru dan mengevaluasi guru dalam menjalankan tugas mereka. Setiap guru perlu menumbuhkan etos kerja secara Islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan sebagai kepentingan ibadah, termasuk didalamnya mencukupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, seleksi memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi satu keharusan bagi semua

pekerja. Tak terkecuali profesi guru, seorang guru perlu bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga proses belajar mengajar dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang memuaskan.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa terali hubungan dan komunikasi yang harmonis antara pengawas PAI, kepala sekolah, guru PAI, guru bidang study lainnya, staf , siswa, KOMITE, bahkan wali murid siswa sehingga kebersamaan dan silaturahmi tetap terjaga. Salah satu contoh kegiatannya adalah setiap awal tahun pelajaran baru pihak sekolah bekerja sama dengan KOMITE dan wali murid mengadakan kegiatan pertemuan atau rapat membahas kendala-kendala apa yang telah lalu dan masa yang akan datang, bukan Cuma diawal tahun pelajaran, di akhir semester genappun biasanya pihak sekolah juga mengundang rang tua wali murid untuk kegiatan pembagian rapot kenaikan kelas yang mana kegiatan tersebut secara tidak langsung akan memotivasi orang tua wali murid untuk senantiasa memperhatikan bagaimana prestasi anak-anak mereka disekolah.

2. Usaha Pengawas PAI dalam Mengatasi Permasalahan yang Berhubungan dengan Penerapan Kurikulum 2013.

Kendala utama yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 adalah ketiadaan buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa. Hal ini berdampak pada bervariasinya cara guru dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Upaya pengawas dalam membantu guru PAI mengatasi masalah tersebut adalah dengan menghubungi pihak Pendis untuk segera menyiapkan buku

² Wawancara dengan M. Arsyad, Pengawas PAI SD Negeri Se-Kecamatan Basarang, pada tanggal 01 maret 2017

pegangan guru maupun buku pegangan siswa. Hal lain yang paling memprihatinkan adalah tuntutan bagi pengawas untuk menguasai teori maupun praktik kurikulum 2013, sebagai modal untuk memberikan pembinaan kepada guru.

Pelaksanaan supervisi atau pembinaan pengawas pendidikan agama Islam terhadap guru-guru agama SDN Se-Kecamatan Basarang, berikut penuturan pengawas PAI SDN di Kecamatan Basarang, sebagai berikut:

Setiap kali kami mensupervisi para guru-guru binaan, tidak lupa kami juga memberi pembinaan atau pengarahan kepada guru tentang penerapan kurikulumn 2013. Pembinaan tidak saja kami berikan pada waktu mendatangi mereka untuk supervisi di sekolah, tetapi pembinaan juga diberikan pada waktu guru agama sedang mengadakan KKG di tingkat Kecamatan.³

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengawas PAI guna meningkatkan kualitas dan sumberdaya guru Agama, misalnya melalui pembinaan sewaktu supervisi ataupun pembinaan sewaktu pertemuan KKG di tingkat Kecamatan. Pembinaan kepada guru sangat penting bagi pengawas, karena untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para guru binaannya dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Baik menurut pengawas ataupun guru PAI, pembinaan kepada guru lebih ditekankan kepada pembinaan kepada perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran sangat penting untuk pegangan guru pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan perangkat yang benar, diharapkan guru

³ Wawancara dengan M. Arsyad, Pengawas PAI sd Negeri Se Kecamatan Basarang, pada tanggal 03 maret 2017 di Kecamatan Basarang.

dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terfokus pada materi pembelajaran yang akan disajikan.

3. Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Yang Masih Terbatas.

Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan silabus, RPP, masih terbatas, beberapa orang di antaranya copy paste RPP, sehingga tidak sesuai antara RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Fenomena lain adalah adanya guru PAI yang tidak mau menyusun RPP dan perangkat pembelajaran terutama bagi guru-guru senior yang merasa bahwa materi PAI sudah bertahun-tahun diajarkan. Selain itu ditemukan bahwa ada di antara guru-guru PAI di tingkat TK/SD yang memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran, masih menggunakan model pembelajaran ekspository yang pendekatannya lebih berpusat pada guru, belum memenuhi model dan strategi pembelajaran PAIKEM (partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengawas PAI melakukan upaya pembinaan dengan menggunakan pendekatan direktif, pengawas langsung memberikan pengarahan, petunjuk, bimbingan kepada guru PAI berdasarkan jenis permasalahan yang mereka hadapi, sebagai upaya memperbaiki kinerja guru. Model pengawasannya klinis karena memberikan pembinaan berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru PAI. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut :

Pengawas PAI melakukan kunjungan pembinaan ke sekolah saya dalam satu semester ada 3 sampai 4 kali dalam satu semester, beliau selalu

melakukan pembinaan terhadap kami guru PAI baik yang berhubungan dengan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran ataupun kendala-kendala yang kami hadapi di sekolah masing-masing, Beliau selalu berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas, secara langsung setelah melakukan supervisi kelas pengawas PAI menyampaikan apabila ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran kami di kelas, serta pengawas PAI selalu menyiapkan instrumen penilaian kinerja guru PAI.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bagaimana kinerja pengawas PAI Kecamatan Basarang dalam memberikan pembinaan terhadap guru PAI sebagai partner kerjanya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing sebagai pembina pengawas PAI dan guru sebagai pelaksana pembinaan tenaga profesionalisme pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu fungsi dari pengawas PAI adalah memberikan pembinaan terhadap guru-guru PAI yang berhubungan dengan administrasi sekolah juga dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam memberikan pembinaan baik secara individual maupun kelompok pengawas PAI sangat profesional dalam memberikan arahan bahkan penilaian kinerja sekaligus. Hal ini juga dapat diperkuat dengan adanya kegiatan KKG yang diikuti juga oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2017 yang dilaksanakan di SD Negeri Bungai Jaya 3 yang mana dalam kegiatan tersebut dibahas tentang pembuatan soal-soal untuk ujian sekolah dan semester, kemudian tentang kegiatan lomba yang akan diikuti oleh siswa siswi anak didik pada SD Negeri yang ada di Kecamatan Basarang ini.

4. Usaha Pengawas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Di kelas

⁴ Wawancara dengan Hamiah, M.Pd, Guru SDN 3 Basarang Jaya, pada tanggal 10 maret 2017 di Kecamatan Basarang

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar. Dari hasil wawancara dengan pengawas PAI, upaya yang dilakukan pengawas PAI untuk mengatasi hal ini adalah sebagai berikut :

Saya berusaha memberikan pembinaan / membantu guru dalam persiapan mengajar. Keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasiinovasi baru. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya lain adalah dengan membantu guru PAI dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah. Hal ini penting dilakukan karena selain dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kelas yang baik juga dapat menentukan mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.⁵

Kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri yang ada di Kecamatan Basarang ini sudah cukup efektif yang mana dapat dilihat dari beberapa observasi kesekolah sekolah dengan melihat tingginya antusias anak anak dalam mengikuti pelajaran baik dikelas atau diluar kelas, hal ini juga dapat dilihat dari minat anak anak dalam mengikuti kegiatan lomba-lomba kegiatan rohaniah yang sering diadakan pihak pemerintah daerah setempat, mereka begitu semangat untuk berlatih agar menjadi yang terbaik. Untuk urusan menang atau jadi juara itu bukanlah yang utama melainkan semangat mereka untuk terus berkarya dan berprestasi itu patut kita acungkan jempol.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pentransfer berbagai macam ilmu ke peserta didik yang akan membawa kemana arah dan tujuan yang

⁵Wawancara dengan M.Arsyad, Pengawas PAI SD Negeri Se Kecamatan Basarang, pada tanggal 17 maret 2017 di Kecamatan Basarang.

hendak di capai, peran serta kerja sama dan komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kemalahatan umat.

5. Usaha Pengawas dalam Membina Guru PAI Menghadapi Ketidakmampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an, serta Perilaku Negatif Siswa.

Pada umumnya pengawas PAI menyampaikan hal yang sama bahwa masih ada siswa yang belum lancar tulis al-Qur'an, selain itu masih ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku (kurang motivasi, kreatif dan minat dalam belajar). Pengawas menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara sebagai berikut:

Saya arahkan guru PAI untuk mengklasifikasi siswa berapa orang yang tidak belum lancar baca tulis al-Qur'an, agar dapat dibina khusus melalui Tuntas Baca al-Qur'an (TBQ). Menyikapi perilaku siswa yang kurang minat dalam belajar saya arahkan guru PAI agar menggunakan pendekatan atau metode yang digunakan Rasulullah saw, menghadapinya dengan tenang, mengusap-usap kepalanya, memahami kondisinya karena perilaku siswa tersebut biasanya karena pengaruh temannya atau karena kondisi keluarganya. Saya ingatkan guru PAI bahwa pendidikan di sekolah diarahkan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-ajaran Islam. Guru enak menghadapi siswa dari keluarga yang betul-betul agamis mudah diatur, berbeda dengan siswa dari keluarga elit (ekonomi sulit) dan agamis (agak miring sedikit) salah sedikit main hantam dan berbagai perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu saya mengarahkan dan membina Guru PAI agar tetap sabar dan berusaha memahami karakter siswa jangan sampai terbawa emosi. Selain itu saya juga konfirmasi dengan kepala sekolah dan bersama-sama mencari solusi dari permasalahan tersebut.⁶

Usaha yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI tergambar dengan jelas pada hasil wawancara di atas. Pengawas tersebut sangat rajin dan ulet dalam melaksanakan tugasnya selaku supervisor bidang akademik

⁶ Wawancara dengan M.Arsyad, Pengawas PAI SD Negeri Se Kecamatan Basarang, di ruang UPTD Kecamatan Basarang.

sesuai dengan prinsip pengawasan antara lain: realistik artinya pengawas tersebut menghindari kegiatan yang sifatnya muluk-muluk, memperhatikan segala sesuatu yang sesungguhnya ada dalam situasi.

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru PAI yang berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca al- Qur'an, demikian pula tentang sikap dan perilaku siswa yang negatif, pengawas berupaya mencari solusinya dengan memberikan pembinaan langsung kepada guru tersebut. Pendekatan yang digunakan pengawas tersebut direktif (langsung) juga menggunakan pendekatan non direktif (tidak langsung) serta kolaboratif (bersama-sama dengan kepala sekolah maupun guru PAI dalam upaya mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada dalam wilayah binaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Salah satu kendala yang kami hadapi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah kami adalah masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan mereka yang berada pada lingkungan yang mayoritas beragama hindu Bali, Namun hal ini kami antisipasi dengan memberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran berakhir untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁷

6. Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Melalui Pelatihan : Lokakarya, Workshop, Dll.

Salah satu teknik pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI di SDN Se-Kecamatan Basarang adalah memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru PAI uuntuk mengikuti kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan tiga bulan sekali yang mana dalam kegiatan ini banyak sekali membantu guru bahkan

⁷ Wawancara dengan Gajali, S,Pd,I, Guru SD NeGERI Pangkalan Rekan 1, pada tanggal 23 April 2017 di Kecamatan Basarang.

juga pengawas dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan sekolah masing-masing, baik yang berhubungan dengan administrasi sekolah maupun kegiatan kepegawaian yang lain, saling berbagi pengalaman dan memecahkannya secara bersama sama, menjalin silaturahmi dan komunikasi sesama guru PAI dan pengawas PAI. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sekaligus ketua KKG PAI SDN Se-Kecamatan Basarang sebagai berikut:

KKG PAI adalah salah satu tempat atau kegiatan yang sangat membantu guru dan sekaligus pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap guru guru PAI, dalam kegiatan ini banyak sekali memberi manfaat, khususnya bagi kami dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang kami hadapi, dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan sekali dalam satu bulan ini kami dapat sharing dan berbagi pengalaman baik dengan pengawas PAI atau sesama guru PAI.⁸

Salah satu teknik yang digunakan pengawas PAI adalah melalui pembinaan secara berkelompok yang mana dalam kegiatan ini bukan Cuma membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar namun juga sebagai media silaturahmi diantara guru dan pengawas PAI.

E. Usaha –usaha Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menjalin jalinan interaksi belajar mengajar yang harmonis. Jalinan interaksi belajar mengajar inilah yang akan menjadikan proses

⁸ Wawancara dengan Khairunisa, S.Pd.I, Guru PAI SDN 1 Batu Nindan, pada tanggal 05 april 2017 di Kecamatan Basarang.

belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

1. Membuat Perencanaan Dan Persiapan Pengajaran

Perencanaan dan persiapan pengajaran adalah suatu hal penying yang harus dikerjakan setiap guru. Dalam persiapan tersebut seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar atau asan-asas pendidikan atau pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar dalam suatu situasi mengajar (interaksi siswa dan guru) baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan observasi penulis mendiskripsikan bahwa guru PAI sudah sangat baik dalam melaksanakan perencanaan dan persiapan mengajar hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelengkapan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP yang guru PAI susun baik program tahunan maupun program semester. Bahkan perencanaan dan persiapan mengajar mereka bukan sekedar kelengkapan administrasi sekolah saja melainkan mereka terapkan dalam pembelajaran setoiap materi pelajaran yang hendak mereka sampaikan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Sebagai berikut :

Pengawas PAI setiap kali melakukan kunjungan kesekolah atau melalui kegiatan KKG selalu memberikan pembinaan kepada kami \untuk melakukan perencanaan dan persiapan pengajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas baik dalam hal perangkat pembelajaran atau penguasaan dan pendalaman materi yang hendak disampaikan sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁹

⁹ Wawancara dengan Seri Rezeki, S.Pd.I, Guru PAI SDN 2 Basungkai, pada tanggal 06 april 2017 di Kecamatan Basarang.

Guru yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Basarang ini sudah tergolong cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang mereka siapkan, Namun masih belum optimal dalam penerapannya didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, kelengkapan perangkat pembelajaran untuk sebagian guru senior hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah. Karena kejenuhan mereka yang telah berpuluh-puluh tahun mengabdikan menjadi pahlawan tanda jasa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kegiatan KKG sebagai berikut :

Saya selalu menekankan dan mengingatkan kepada setiap guru kami khususnya guru PAI agar senantiasa melakukan perencanaan dan persiapan pengajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas karena hal ini juga merupakan salah satu syarat penilaian kinerja guru yang harus dilakukan setiap masing-masing guru. Jadi perangkat pembelajaran bukan saja kelengkapan administrasi sekolah yang menghiasi dimeja masing-masing guru, Namun hendaknya senantiasa diterapkan dalam kegiatan pengajaran dikelas.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas diharapkan apabila perencanaan dan persiapan pengajaran dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan tujuan yang diinginkan menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SDN Se Kecamatan Basarang.

2. Penggunaan Metode Dan Strategi Pengajaran

Seorang guru harus menggunakan metode dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan penggunaan metode harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih

¹⁰ Wawancara dengan Fahmiyadi, S.Pd.I, Guru PAI SDN 2 Panarung, pada tanggal 04 Mei 2017 di Kecamatan Basarang.

baik dan efektif. Setiap metode pengajaran mempunyai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi penulis mendeskripsikan bahwa sebagian besar guru PAI dalam kegiatan mengajar dikelas sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan artinya tidak monoton penggunaan satu metode mengajar yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut;

Metode yang sering saya gunakan dalam mengajar dikelas adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan. Keempat metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia SD yang mana masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun didinilah peran guru sebagai motivator dalam proses penrasferan ilmu pendidikan, bukan hanya sekedar pengajar tapi lebih berperan sebagai pendidik.¹¹

Selain itu berdasarkan wawancara peneliti dengan guru lain tentang bagaimana penggunaan metode dan strategi pembelajaran didalam kelas sebagai berikut:

Metode yang sangat cocok untuk anak usia SD adalah metode diskusi karena dengan metode ini sangat membantu untuk mengasah kemampuan dan keberanian anak untuk berbicara dan mengemukakan pendapat sehingga suasana kelas menjadi hidup, aktif dan bersemangat. Selain itu metode penugasan juga cocok untuk mengasah kemampuan berfikir kreatif mereka baik yang diberikan disekolah atau sebagai tugas pekerjaan mereka dirumah untuk melatih tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru pada saat disekolah.¹²

Pada kesempatan yang berbeda peneliti juga melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan salah satu guru PAI tentang bagaimana

¹¹ Wawancara dengan Jauhar Latifah, S.Pd.I, Guru SDN 1 Lunuk Ramba, pada tanggal 28 april 2017 di Kecamatan Basarang.

¹² Wawancara dengan Raudah, S.Pd.I, Guru PAI SDN 1 Basarang, pada tanggal 11 mei 2017 di Kecamatan Basarag.

metode pembelajaran yang digemari oleh anak usia Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut:

Metode pengajaran yang sangat digemari anak-anak adalah metode sosio drama yang mana pada metode ini biasanya digunakan dalam pelajaran sejarah, anak dibawa bercerita tentang sejarah pada zaman dulu dan sesekali anak diajak untuk bermain peran memerankan tokoh yang ada dalam materi pembelajaran tersebut sehingga anak menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Penggunaan metode yang bervariasi diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi anak untuk aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak tentang pendidikan agama Islam bukan hanya melalui nilai rapor namun penerapannya dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari

3. Melibatkan Semua Wali Kelas Untuk Mengawasi Jam Pelajaran Setiap Hari Dengan Membaca Doa Dan Surah Pendek Sebelum Memulai Pelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus setiap guru bertanggung jawab membawa anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu yang dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus

¹³ Wawancara dengan Sariati, S.Pd.I, Guru PAI SDN 2 Basarang, pada tanggal 13 Mei 2017, di Kecamatan Basarang.

sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menentukan siswa dalam belajar.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis, setiap pagi sebelum siswa memulai menerima pelajaran anak dibiasakan untuk mengucapkan salam serta berdoa dan menghafal surat-surat pendek, disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing, dari pembiasaan ini sudah mencakup tiga hal ranah penerapan kualitas pembelajaran yaitu ranah apektif, kognitif dan psikomotor anak berkembang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru PAI di SDN Se- Kecamatan Basarang sebagai berikut:

Setiap pagi sebelum mengawali pelajaran setiap wali kelas memimpin anak didiknya untuk membiasakan diri berdoa dan menghafal surat-surat pendek secara bersama-sama disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing.¹⁵

Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI tentang kebiasaan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran sebagai berikut:

Anak didik sudah terbiasa dan terlatih dan terampil dalam berdoa dan menghafal surat-surat pendek setiap pagi sebelum memulai pelajaran dipimpin oleh setiap guru yang masuk kelas dan jam mengajar pada saat itu, kecuali pada beberapa kelas rendah (satu dan dua) yang masih perlu bimbingan khusus dalam melakukannya.¹⁶

4. Mengadakan Jumat Beramal Dan Jumat Bersih

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h123

¹⁵ Wawancara dengan M. Kusdi, S.Pd.I, Guru PAI SDN 1 Maluen, pada tanggal 15 maret 2017 di Kecamatan Basarang.

¹⁶ Wawancara dengan Nur'asih, S.Pd.I, Guru PAI SDN 2 Maluen. Pada tanggal 15 maret 2017, di Kecamatan Basarang.

Ada banyak sekali tugas yang dimiliki oleh guru, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang susila yang cakap yang diharapkan dapat membangun dirinya, bangsa dan keluarga.

Berdasarkan observasi penulis terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu nilai pembiasaan yang positif untuk melatih kebiasaan anak didik senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan beramal jariyah atau bersedekah. Hal ini selalu dilakukan pada setiap hari jumat untuk mengadakan kegiatan jumat bersih dan jumat beramal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI sebagai berikut :

Kebiasaan jumat bersih dan jumat beramal sudah sejak lama kami terapkan disekolah ini yang mana hal ini juga termasuk disalah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu yang mana menurut saya hal ini sangat banyak membawa manfaat bagi kepribadian mental anak didik, melatih mereka untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membiasakan diri bersedekah sejak dini tanpa melihat seberapa banyak yang mereka mampu.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI tentang beberapa usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar dari segi psikomotor peserta didik sebagai berikut:

Jumat bersih dan juga jumat beramal bukan hanya kami terapkan untuk siswa saja melainkan kami sebagai guru PAI juga wajib melakukan hal tersebut sebagai contoh agar mereka juga melakukannya dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari pihak manapun.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ratasari, S.Ag, Guru PAI SD 1 Tambun Raya, pada tanggal 20 april 2017 di Kecamatan Basrang.

¹⁸ Wawancara dengan Sahidah, S.Pd.I, Guru PAI SD 2 Tambun Raya, pada tanggal 20 april 2017 di Kecamatan Basrang.

1. Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Keagamaan Bernuansa Islam/(Lomba Maulid / Tahfiz Qur'an)

Dalam melaksanakan tugas dan misinya guru bukan hanya cukup menguasai bahan dan metodenya saja, namun juga dituntut adanya kesiapan dan kematangan wawasan keilmuannya, bukan sekedar dituntut kemampuannya berdiri dimuka kelas pada jam-jam yang telah ditentukan melainkan dituntut ikut berkiprah memainkan peranannya sebagai komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok masyarakat lainnya.

Dari hasil observasi dapat penulis paparkan bagaimana usaha mereka (kepala sekolah, kepala sekolah dan guru) dalam bekerja sama meningkatkan prsetasi belajar siswa baik secara kognitif, apektif dan psikomotor siswa dengan berbagai upaya yang bernilai positif dan membawa pada kebaikan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah pengembangan diri bagi anak yang mempunyai bakat bakat tertentu melalui kegiatan yang bernuansa Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut:

Setiap pelaksanaan kegiatan hari besar Islam saya bekerja sama dengan pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan kegiatan yang bernuansa Islam dengan mengadakan lomba-lomba seperti membaca Maulid al- Hafsi, pidato, ceramah, menghafal Surah surah Bahkan hafalan Al Qur'an yang kemudian kami berikan penghargaan baik melalui hadiah, pujian bahkan motivasi terhadap siswa yang berprestasi sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka dimasa mendatang.¹⁹

Banyak usaha yang dapat dilakukan guru PAI untuk menuingkatkan prestasi belajar siswa antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Armaniah, S.Pd.I, Guru PAI SDN 3 Tambun Raya, pada tanggal 17 maret 2017 di Kecamatan Basarang

Pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan yang bernuansa Islam sudah sejak lama kami lakukan bahkan setiap tahun setiap ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah baik melalui Kemenag bahkan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuala Kapuas (MTQ, STQ, Lomba pekan anak Shaleh dan kegiatan Islam lainnya), Kami selalu melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.²⁰

Setiap guru PAI mempunyai metode yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran selain pembelajaran dikelas, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut:

Salah satu contoh keikutsertaan siswa kami dalam kegiatan yang bernuansa Islam adalah Untuk kegiatan bulan tahun depan pihak Kemenag akan mengadakan kegiatan Pekan anak sholeh, dalam hal ini kami guru guru PAI bekerja sama dengan Pengawas PAI dan pihak sekolah dalam kegiatan KKG kami bersepakat untuk mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa kami yang mempunyai bakat dibidangnya untuk mewakili setiap sekolah mengikuti kegiatan tersebut dengan mengadakan seleksi terlebih dahulu dengan panitia yang sudah kami sipakan yang pada akhirnya kami bisa mendapatkan siswa yang mampu mewakili SDN Yang ada diwilayah Basarang ini untuk mengikuti kegiatan tersebut dan tentunya dengan hasil yang sesuai harapan kami.²¹

2. Kegiatan Insidental/ Sukarelawan Bila Ada Warga Mendapat Musibah Atau Kematian

Sebagai salah satu wujud pembinaan secara akademik atau prestasi belajar, berdasarkan pengamatan penulis dilapangan ada beberapa guru PAI yang melaksanakan kegiatan pembinaan secara kepribadian yaitu salah satu contohnya adalah penggalangan dana sukarelawan apabila ada salah satu warga sekitar mendapat musibah. Hal ini adalah merupakan pembinaan mental akhlaq anak agar senantiasa peduli terhadap sesama muslim apabila ada salah satu diantara mereka

²⁰ Wawancara dengan Bashori, S.Pd.I, Guru PAI SDN 4 Tambun Raya, pada tanggal 24 maret 2017 di Kecamatan Basarang.

²¹ Wawancara dengan Mukhlis, S.Pd.I. Guru PAI SDN 1 Panarung, pada tanggal 31 maret 2017 di Kecamatan Basarang.

terkena musibah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Kami selalu memberikan pembiasaan kepada siswa kami untuk penggalangan dana secara sukarela apabila ada salah satu warga yang mendapat musibah, salah satu contohnya apabila ada salah satu teman mereka yang sakit bahkan sampai masuk rumah sakit, kami berusaha untuk memberikan mereka pembinaan baik secara mental dan fisik untuk menjenguk salah satu teman mereka secara bersama sama dan juga memberikan motivasi dan semangat terhadap mereka yang sakit agar cepat sembuh dan bisa sekolah lagi seperti biasa.²²

Prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari ranah kognitif melalui nilai raport saja melainkan ranah afektif dan psikomotor perlu diperhatikan dan diutamakan, salah satu usaha yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Bukan Cuma dalam hal musibah sakit bahkan dalam hal kematian, apabila ada salah satu keluarga pihak sekolah (baik keluarga siswa atau guru), Kami selalu memberikan contoh terhadap mereka untuk ikut berta'ziah bagi kelas yang sudah dewasa untuk melatih kepekaan mereka terhadap sesama dan peklajaran bahwa kematian bisa terjadi pada siapa saja, dimana saja dan kapan saja.²³

Guru PAI bukan sekedar berperan sebagai tenaga pengajar melainkan sebagai tenaga pendidik yang mana diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan yang lebih terhadap pertumbuhan pribadi ahklaq anak didik dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi mereka.

3. Mengadakan pesantren Ramadhan / kilat

Dengan kepercayaan masyarakat terhadap seorang guru, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, sehingga hal ini mau tidak

²² Wawancara dengan Bejo Slamet, S.Pd.I, Guru PAI SDN 1 Pangkalan Sari/ Ketua KKG PAI, pada tanggal 27 april 2017 di Kecamatan Basarang.

²³ Wawancara dengan Armaniah, S.Ag, Guru SDN 3 Tambun Raya, pada tanggal 13 mei 2017 di Kecamatan Basarang

mau menuntut seorang guru untuk selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, bahkan tidak hanya di lingkungan saja, namun di luar sekolah sekalipun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Tentang pelaksanaan Pesantren Ramadhan sebagai berikut :

Kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan setiap tahun adalah diadakannya pesantren ramadhan atau pesantren kilat pada saat bulan ramadhan. Hal ini biasa dilakukan untuk mengisi waktu liburan anak pada saat puasa dengan hal-hal yang positif, kegiatan ini biasa dilakukan setiap tahun pada minggu pertama bulan puasa disekolah masing-masing dengan bimbingan guru PAI masing-masing dengan tema yang berkaitan dengan bulan puasa atau tema keagamaan lainnya.²⁴

Salah satu usaha yang dilakukan guru PAI setiap bulan ramadhan sekaligus mengisi kegiatan libur anak didik dibulan ramadhan adalah dengan mengadakan pesantren ramadhan, sebagaimana wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut:

Kegiatan ini bersifat wajib dilaksanakan dan di ikuti setiap siswa mengingat kegiatan ini sangat banyak manfaatnya untuk memberikan bekal kepada siswa tentang keutamaan bulan puasa, kegiatan pesantren ramadhan biasanya diisi dengan tausiyah tentang keutamaan bulan puasa, tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah bahkan biasanya juga dilaksanakan berbuka puasa bersama.²⁵

4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Mengadakan Upacara Bendera

Berdasarkan observasi penulis merupakan kegiatan rutin atau wajib setiap sekolah yang ada di seluruh Indonesia khususnya semua sekolah dasar Negeri Yang ada di Kecamatan Basarang mengadakan kegiatan upacara bendera yang

²⁴ Wawancara dengan Cica, S.Pd.I Guru PAI SDN 1 Tarung Manuah, pada tanggal 20 april 2017 di Kecamatan Basarang.

²⁵ Wawancara dengan Eva Karniva, S,Pd.I, Guru PAI SDN 2 Basarang Jaya, pada tanggal 25 maret 2017 di Kecamatan Basarang

diadakan setiap hari senin. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme dalam jiwa siswa dalam rangka mengisi kemerdekaan sebagai generasi muda, dalam kegiatan ini banyak sekali manfaat yang dapat disampaikan kepada siswa tentang bagaimana jasa para pahlawan dalam meraih kemerdekaan anegara Indonesia.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan guru yang ada di SDN Se -KecamatanBasarang sebagai berikut :

Setiap hari senin sudah merupakan kegiatan rutin yang selalu kami laksanakan bahkan dari zaman dahulu kala semasa saya masih duduk dibangku SD seperti ini kegiatan ini selalu dilaksanakan dan sudah mendarah daging dibenak kami, setiap hari senin kami mengawali kegiatan belajar mengajar dengan upacara bendera.²⁶

5. Pemberian Hadiah Atau Penghargaan Bagi Siswa Yang Berprestasi

Prestasi adalah hasil kerja yang diharapkan setiap guru terhadap materi yang telah disampaikan yang harapannya adalah menjadi Ilmu yang dapat diterapkan anak didik dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi kehidupannya baik ilmu pengetahuan umum atau pengetahuan agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut:

Kami bekerja sama dengan pihak sekolah biasanya setiap akhir semester selalu memberikan penghargaan atau hadiah untuk siswa-siswa kami yang meraih prestasi baik yang dapat dilihat dari hasil rapor atau dari prestasi-prestasi lainnya yang mana harapan kami dengan adanya pemberian hadiah atau penghargaan ini nantinya akan menjadikan siswa kami lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Rusmiati, S.Pd.I, Guru PAI SDN 1 Batu Nindan, pada tanggal 10 mei 2017 di Kecamatan Basarng

²⁷ Wawancara dengan Norhidayah, S.Pd.I, Guru PAI SDN 3 Basarang, pada tanggal 29 mei 2017 di Kecamatan Basarang.